

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

Perusahaan merupakan suatu tempat produksi guna menghasilkan barang jasa. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan suatu badan usaha dalam bentuk PT. Perusahaan menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus, serta memiliki kedudukan dalam wilayah negara Indonesia dan bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan atau laba (Kansil, 2001:2). Pasti ada tujuan dibalik didirikannya setiap perusahaan, baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Salah satu tujuan perusahaan adalah guna mencapai keuntungan yang sebesar besarnya atau laba yang maksimal. Laba disini sangat berkaitan erat dengan kinerja perusahaan, semakin bagus kinerja perusahaan memungkinkan perusahaan mendapat laba semakin besar. Kinerja perusahaan yang baik pun juga dipengaruhi oleh peranan *Chief Executive Officer* (CEO) sebagai pemimpin perusahaan.

CEO atau *Chief Executive Officer* di Indonesia merupakan Pejabat Eksekutif Tertinggi adalah kedudukan tertinggi di perusahaan atau administrator yang diberi wewenang atau tanggung jawab untuk mengelola keseluruhan perusahaan tersebut. CEO merupakan seseorang yang dinilai memiliki pengaruh besar terhadap jalannya perusahaan dikarenakan setiap tindakan dan keputusan yang ia buat akan berdampak pada strategi, kebijakan, dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang (Kassim dkk., 2013). Seperti halnya perusahaan Apple inc, Steve Jobs yang merupakan founder sekaligus CEO dari perusahaan Apple Inc. Karena peranan dari Steve Jobs sebagai CEO perusahaan Apple Inc menjadi perusahaan teknologi nomer 1 di dunia. Perusahaan Apple sendiri dapat menjadi perusahaan teknologi yang dikenal oleh masyarakat karena memiliki nilai perusahaan yang baik. Perusahaan

Apple pun sukses menjadi pioner dalam perkembangan teknologi seperti Smartphone dan komputer tablet yang dikenal juga dengan iPad.

Selain Apple Inc, baru baru ini juga terjadi masalah yang menyangkut dengan CEO sebuah perusahaan penerbangan besar di Indonesia, yaitu PT Garuda Indonesia. CEO PT. Garuda Indonesia terbukti menyelundupkan motor gede Harley dan sepeda Brompton. Akibatnya karena hal ini PT. Garuda Indonesia saat ini menjadi sorotan. Hal ini juga berimbas pada turunnya nilai perusahaan yang ditandai dengan turunnya nilai saham dalam pantauan aplikasi RTI Business, saham Garuda mulai masuk zona merah pada awal tahun. Kala itu, harga saham Garuda bergerak dari angka Rp 498 di akhir tahun, ke titik terendah Rp 496 per lembar saham. Selepas itu, nilai saham GIAA tak kunjung membaik. Selain itu PT. Garuda Indonesia juga mengalami penurunan peringkat dalam penerbangan dunia. Seperti yang dilansir pada website resmi Skytrax, perusahaan konsultan penerbangan asal Inggris yang menggelar World Airline Awards 2019, PT. Garuda Indonesia menjadi posisi kedua dalam kategori World's Best Cabin Crew, turun satu peringkat dari tahun sebelumnya. Selain itu, Garuda Indonesia juga turun peringkat pada kategori World's Best Economy Class Airlines di posisi 11 setelah pada tahun lalu berada pada posisi 7 peringkat ini berdasarkan World Airline Awards dari Skytrax. Ini membuktikan bahwa tidak semua CEO dapat meningkatkan nilai perusahaan, ada juga yang membuat nilai perusahaan menjadi buruk karena tindakan yang dilakukan CEO tersebut. Tindakan CEO dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena CEO merupakan cerminan dari perusahaan itu. Sehingga CEO diharap memiliki reputasi yang baik untuk mencerminkan nilai yang baik juga untuk perusahaan.

CEO bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan perusahaan membuat strategi, memantau, serta membuat keputusan yang dapat mempengaruhi perusahaan (Daft, 2008). CEO juga berwenang untuk mengelola kinerja di dalam perusahaan dan memberikan pengaruh

terhadap orang-orang yang ada di dalam dan luar perusahaan agar semua tujuan perusahaan dapat tercapai. Hambrick dan Mason (1984) melalui *upper echelons theory*, menyatakan bahwa seorang pemimpin memiliki peranan yang penting dalam pembuatan keputusan yang efektif dan. Oleh karena itu, strategi yang dibuat akan merefleksikan nilai-nilai dan kognitif seorang pemimpin. Teori ini membuktikan bahwa karakteristik CEO dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Peran CEO dalam perusahaan sangat besar, salah satunya adalah menentukan atau mengambil keputusan yang nantinya akan dijalankan oleh perusahaan. Dengan keputusan yang tepat perusahaan dapat beroperasi dengan baik. Seorang CEO harus mampu mengetahui strategi apa yang harus di gunakan agar perusahaan bisa mencapai visi yang telah di buat sebelumnya, baik visi jangka pendek maupun jangka panjang. Visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan (Wibisono, 2006).

Salah satu visi terpenting dalam perusahaan adalah keberhasilan perusahaan. CEO mempunyai peran yang sangat penting dalam membuktikan keberhasilan suatu perusahaan. Certo dkk., (2007) berpendapat bahwa CEO memiliki kekuasaan (power) untuk memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi dari investor yang berpotensi tinggi. Dengan kekuatan yang ia miliki, CEO dapat mempengaruhi karyawan lainnya dengan keputusan yang telah ia ambil, sehingga karyawan akan bekerja lebih giat. Menurut Lasswell dkk. (2017) Kekuasaan adalah suatu hubungan diantara orang atau kelompok orang yang bisa menentukan tindakan dari seseorang ataupun kelompok lainnya ke suatu tujuan dari pihak pertama. Power atau kekuasaan yang dimiliki CEO dapat berasal dari koneksi sosial (*prestige power*), kepemilikan saham (*ownership power*), keahlian (*expert power*), dan jabatan formal (*structural power*) selain itu informasi non-

finansial yang juga digunakan sebagai pertimbangan investor untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Selain kekuatan CEO efektivitas CEO dapat ditentukan oleh beberapa faktor seperti keahlian, pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam menentukan keputusan untuk perusahaan (Hillman dan Dalziel, 2003). Pengalaman disini bisa kita lihat dengan melihat lamanya masa jabatan direktur tersebut. Semakin lama direktur tersebut menjabat maka semakin banyak pula pengalaman yang ia dapatkan. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Simsek (2007), pada penelitian ini CEO yang memiliki masa jabatan yang lama di suatu perusahaan memiliki banyak track record, memiliki pengetahuan yang lebih luas di lingkungan perusahaan, mempunyai keterampilan dan pengetahuan pekerjaan yang khusus yang didapatkan dari pengalaman (Certo dkk., 2007). Certo (2003), juga menyatakan bahwa anggota dewan direksi melambangkan informasi non-finansial seperti skill, pengalaman, maupun koneksi sosial yang penting, sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi yang tepat

Dalam penelitian ini akan menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Periode tahun yang dipilih pada penelitian adalah pada tahun 2014-2018. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut, pemerintah Indonesia memberikan kemudahan-kemudahan bagi investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan investasi oleh investor asing sepanjang tahun 2014-2018. Informasi yang dihasilkan dari periode tersebut merupakan informasi terbaru sehingga diharapkan dapat mempresentasikan penelitian ini sesuai dengan keadaan perusahaan saat ini dengan data dari laporan terbaru.

Dalam penelitian Dowell dkk. (2011) yaitu *CEO power* memiliki pengaruh positif terhadap nilai. Hal berbeda ditemukan pada penelitian yang

dilakukan oleh perusahaan Bebchuk dkk. (2011) berpendapat bahwa adanya korelasi negatif antara CEO power dan nilai perusahaan. Adanya ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian dan di Indonesia sejauh ini belum ada yang meneliti tentang efek moderasi product market competition pada pengaruh CEO Power terhadap nilai perusahaan membuat penulis tertarik untuk meneliti pengaruh CEO Power terhadap nilai perusahaan di Indonesia.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji Pengaruh Ownership Power, expert Power dan Prestige Power terhadap nilai perusahaan Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Variabel *dependen* dan *independen* yang digunakan adalah nilai perusahaan dan kekuatan CEO (*Power*). Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang di dapat melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dan melalui database ORBIS. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Tahunan seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014-2018

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab yang saling berkaitan, Bab 1 menjelaskan latar belakang masalah dan fenomena terkait mengenai topik yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang Kekuatan CEO (*Power*) terhadap nilai perusahaan. kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi riset, uji ketahanan dan sistematika penulisan skripsi. Bab 2 yang berisi landasan teori seperti *agency theory*, *Upper Echelons theory*, nilai perusahaan, CEO *Power* dan teori lain yang berkaian. Selain itu, bab ini juga membahas tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam membuat hipotesis, dan kerangka konseptual. Bab 3 menjelaskan mengenai metode penelitian meliputi pendekatan penelitian yang digunakan, indentifikasi variabel, definisi operasional. Bab 4 menjelaskan dijelaskan mengenai penjelasan deskripsi hasil penelitian yang telah di uji dengan metode statistik, analisis model, pembuktian

hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta apakah hipotesis yang telah kemukakan diterima atau ditolak dan penjelasan mengenai hasil yang sudah di dapat. Dan bab terakhir adalah bab 5 yang berisi kesimpulan hasil pembahasan beserta saran yang untuk penelitian selanjutnya.